

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian lapangan (Field Research) yang mana juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan

---

<sup>1</sup> Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5

dokumen.<sup>2</sup> Yaitu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka atau tidak dapat diangkakan, tetapi analisis data menggunakan kata-kata bukan dalam bentuk angka- angka (rumusan statistik).<sup>3</sup> Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan.

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Ketiga, peneliti juga mengemukakan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada.<sup>4</sup>

## **B. Obyek Penelitian**

### **a) Lokasi Penelitian**

Karena kabupaten Jember merupakan kabupaten terbesar no. 3 di Jawa Timur, dimana mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, kabupaten Jember juga memiliki perpaduan 2 budaya dominan yaitu antara budaya Madura dengan budaya jawa dan di dalam perpaduan tersebut memiliki ciri khas ketimuran yang ini tidak ditemukan di wilayah atau kabupaten lain. Selain memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak<sup>5</sup> kabupaten

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.). 9

<sup>3</sup> Sapari Imam Asari, Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 31

<sup>4</sup> Masri Singaribun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survai (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989),4

<sup>5</sup> <http://www.pondokpesantren.net/ponpren/> diakses pada tanggal 20 Juli 2012

Jember merupakan sentral perekonomian dan sentral pendidikan dan pusat regional di wilayah tapal kuda.<sup>6</sup>

Peneliti mengambil lokasi di Kabupaten di Jember karena secara keleluasaan peneliti sudah banyak menguasai daerah di kabupaten Jember, dan ini juga mempermudah dalam pencarian data.

Penelitian ini mengambil lokasi di kabupaten Jember, yaitu Pondok Pesantren Baitul Arqom Kecamatan Balung (keluarga KH. Masykur Abdul Mu'id LML),<sup>7</sup> Pondok Pesantren Salafiyah Al Multazam Kecamatan Balung (keluarga KH. Abdul Kholiq.,Lc),<sup>8</sup> Pondok Pesantren Salafiyah Darul Arifin Kecamatan Curah Kalong (keluarga DR. KH. Abdullah Syamsul Arifin.M.Ag),<sup>9</sup> Pondok Pesantren Bustanul Ulum Al-Majidi Kecamatan Selodakon (keluarga KH. Nashir Abdul Majidi),<sup>10</sup> Pondok Pesantren An Nisa

---

<sup>6</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Jember> diakses pada tanggal 14 Juni 2012

<sup>7</sup> KH. Masykur Abdul Mu'id LML merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, serta menamatkan pendidikan S1 di Madinah University, dan pondok pesantren yang di pimpin oleh beliau merupakan alumni pertama Pondok Darussalam Gontor Ponorogo yang mendirikan lembaga pesantren, selain itu juga merupakan pondok yang memiliki predikat pondok pesantren mu'adalah atau status di samakan dengan sekolah formal dari Kementerian Agama, beliau juga merupakan penasehat di Ikatan Pengurus Jama'ah Haji Kabupaten Jember, dan merupakan anggota dari FKPM (Forum Komunikasi Pondok Mu'adalah), dan yang terakhir beliau juga merupakan anggota Darul Ifta' Saudi (baca : lembaga mufti).

<sup>8</sup> KH. Abdul Kholiq.,Lc

Kyai ini pernah menamatkan S1 di Ummul Qura' University di Makkah, saat ini beliau menjadi salah satu kyai sepuh yang memegang peranan ta'mir masjid Kecamatan Balung Kabupaten Jember, beliau menjadi Ketua Ta'mir di Kecamatan Balung selama 12 tahun, pondok yang di dirikan oleh beliau fokus pada pendidikan kitab-kitab sehingga banyak sekali murid yang berdatangan dan alumninya pun menjadi pemuka di daerahnya masing-masing,

<sup>9</sup> Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin M.Ag

Beliau merupakan kyai besar di Kabupaten Jember dan merupakan salah satu kader muda NU dan saat ini beliau menjadi Ketua Tanfidziyah PCNU Kabupaten Jember, selain di kenal sebagai seorang kader muda NU yang cerdas, beliau juga merupakan ulama' muda nasional, bahkan beliau juga sering kali memberikan ceramah di benua Eropa seperti di Jerman, Prancis, dan Belanda. beliau juga mempunyai keberanian dalam bidang keilmuan, terbukti pernah bertanding debat dengan Ketua PBNU Pusat Dr. H. Said Aqil Siradj dan juga bertanding debat dengan Ulil Abshar (Jama'ah Islam Liberal), selain itu beliau juga dosen di salah satu perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, dan saat ini pondok pesantren yang di pimpin oleh beliau dikenal oleh masyarakat luas, banyak dari kalangan masyarakat yang mengenyam pendidikan Islam di pondok pesantren tersebut.

<sup>10</sup> KH.Nashir Abdul Majidi

Kyai ini merupakan kyai yang jauh dari peradaban kota, namun merupakan kyai yang dikenal dengan sisi kharismatik spiritualnya di Kabupaten Jember, pondok pesantren yang di dirikan oleh beliau adalah pondok pesantren yang di rintis mulai dari nol, dimana pendiriannya tepat jauh sekali dari peradaban kota, dengan maksud pembelajaran agama (kitab kuning) lebih bisa di dalami oleh para santri-santrinya, kyai yang memimpin pondok

Kecamatan Tegal Besar (keluarga Drs. KH. Fauzan S.M.A).<sup>11</sup> Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian yang tersebut adalah karena beliau-beliau merupakan tokoh-tokoh panutan di Kabupaten Jember dan merupakan Kyai yang memimpin lembaga pendidikan pondok pesantren besar di Jember.

Dalam pengambilan objek penelitian ini, peneliti membandingkan dengan pendapat Imam Suprayogo yang memaparkan tentang tipologi kyai<sup>12</sup>, sehingga disini peneliti mengambil klasifikasi kyai dalam 2 macam, yaitu kyai nasional dan kyai lokal, yaitu dimana Kyai Nasional yang kiprah, pengaruh dan kerja nyatanya sudah melintas skala nasional sedangkan kyai lokal kiprah dan pengaruhnya hanya dalam tingkat lokal saja. Dengan table berikut :

---

pesantren ini pernah mengenyam pendidikan non formalnya (baca : ngaji kitab) di Masjidil Haram Makkah, meski berada jauh dari kota, pondok pesantren ini menjadi rujukan dari para santri-santri untuk belajar ilmu agama.

<sup>11</sup> Drs. KH. A. Fauzan S. MA

Beliau adalah sosok kyai sepuh di Kabupaten Jember tepatnya berada di daerah perkotaan, namun meski beliau sudah berumur diatas 73, beliau merupakan kyai yang mempunyai pendirian yang sangat kuat dan teguh, bahkan beliau mampu mencetak alumni yang berkiprah di masyarakat luas, terbukti salah satu alumninya adalah Dr. Sa'dullah., M.Ag. yang menjadi Ketua 3 di IAIN Kudus. Dimana Sa'dullah ini juga merupakan pendiri INISNU (Institut Islam Nahdlatul Ulama) Jepara Jawa Tengah.

<sup>12</sup> Baca lagi bahwa terdapat 4 tipologi kyai menurut orientasinya yang menonjol. Diklasifikasikan sebagai berikut :  
a. Kyai spiritual, yaitu pengasuh pondok pesantren yang lebih menekankan pada upaya mendekatkan diri pada Tuhan lewat amalan ibadah. Hal yang dipentingkan bagi kyai seperti ini adalah kedalaman spiritual, yaitu lebih berorientasi pada kehidupan akhirat daripada urusan keduniaan.  
b. Kyai advokatif, yaitu pengasuh pondok pesantren yang selain aktif mengajar para santri dan jamaahnya juga memperhatikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dan senantiasa mencari jalan keluarnya.  
c. Kyai politik adaptif, yaitu pengasuh pondok pesantren yang senantiasa peduli organisasi politik dan juga pada kekuasaan.  
d. Kyai politik mitra kritis, yaitu kyai spiritual yang juga memperhatikan dunia politik, dekat dengan umat, meletakkan kehidupan dunia dengan akhirat secara seimbang.

Nama Kyai	Tipologi Kyai	Klasifikasi Kyai
KH. Masykur Abdul Mu'id	Advokatif	Nasional
KH. Nashir Abdul Majidi	Spiritual	Lokal
KH. Abdul Kholiq.,Lc	Spiritual	Lokal
Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin	Politik Adaptif	Nasional
Drs.KH. A. Fauzan.S.M.A	Advokatif	Lokal

b) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti. Dalam hal ini subjek penelitian adalah keluarga kyai pesantren sebagai informan.

**C. Sumber Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapang dan beberapa teori, konsep, ide, buku, dan yang ada kaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama.

<sup>13</sup>Dalam hal ini sumber utama adalah keluarga kyai pesantren di kabupaten Jember.

b) Data Sekunder, yaitu data yang berisi informasi penunjang yang berkaitan dengan penelitian tersebut, diantaranya adalah artikel, surat kabar, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa rujukan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

c) Data Tersier, yaitu data Data tersier adalah data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan ensiklopedi.<sup>14</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu dua pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.<sup>15</sup>

b) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data skunder sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal

---

<sup>13</sup> Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 9

<sup>14</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 114.

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, 135.

atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, website dan sebagainya.<sup>16</sup>

### **E. Metode Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap di lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Adapun untuk menjawab masalah penelitian tentu saja data yang didapat perlu diorganisasikan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>17</sup> Dan dalam pengolahan data perlu melalui beberapa tahapan untuk menyimpulkan suatu realita dan fakta dalam menjawab sebuah persoalan. Tahap-tahap pengolahan data diantaranya:

#### **a) Proses Editing**

Pada proses atau cara ini harus pertama kali dilakukan dengan meneliti kembali catatan atau informasi yang diperoleh dari data di lapangan untuk mengetahui apakah catatan atau informasi tersebut sudah cukup baik atau belum, dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Peneliti mengamati kembali data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara dan catatan di lapangan pada saat penelitian kemudian memilah apakah data yang telah ada sudah cukup untuk keperluan analisis atau cukup yang berkaitan dengan penelitian.

#### **b) Classifying**

Setelah di pilah-pilah antara data dengan yang bukan data maka peneliti memasuki tahap selanjutnya yaitu classifying dalam metode ini peneliti membaca

---

<sup>16</sup> Ibid., 114.

<sup>17</sup> Ibid., 6.

kembali dan menelaah secara mendalam seluruh data yang diperoleh baik pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Yang kemudian peneliti membentuk sebuah hipotesa untuk mempermudah dalam mengolah data dan disamping itu peneliti juga mengelompokkan data-data yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

c) Verifying

Verifikasi adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan. Dan harus di crosscek kembali agar validitasnya dapat diakui oleh pembaca.<sup>18</sup>

d) Analysing

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses yang tidak pernah selesai, proses analisis data itu sebenarnya merupakan pekerjaan untuk menemukan tema-tema dan merumuskan suatu jawaban permasalahan dalam penelitian. Dalam metode ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh untuk mempermudah membaca dan memahami data yang sudah dikumpulkan.

e) Concluding

Concluding adalah merupakan hasil suatu proses.<sup>19</sup> Pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban yang menjadi generalisasi yang telah dipaparkan dibagian latar belakang.<sup>20</sup> Di dalam metode ini

---

<sup>18</sup> Nana Sujana Ahwal Kusuma, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi (Bandung: PT. Sinar Baru Alga Sindo, 2000), 85.

<sup>19</sup> Ibid., 71

<sup>20</sup> Nana Sujana Ahwal Kusuma., 89.

peneliti membuat kesimpulan dari semua data-data yang telah diperoleh dari semua kegiatan penelitian yang sudah dilakukan baik melalui wawancara maupun dokumen.

#### **F. Analisis Data**

Analisis adalah proses yang membawa bagaimana data yang diatur, mengorganisasikan apa yang ada dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Ketika pengumpulan data telah berakhir dan itu adalah waktunya memulai analisis formal.

Pada analisa deskriptif ini peneliti berusaha menjawab atau memaparkan rumusan masalah dan menganalisis data yang ada pada sumber data yaitu primer dan sekunder. Berikutnya peneliti mengkaji ulang dan membandingkan dengan data sebelumnya sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh dan dapat menghasilkan titik temu pada penelitian ini.